

## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

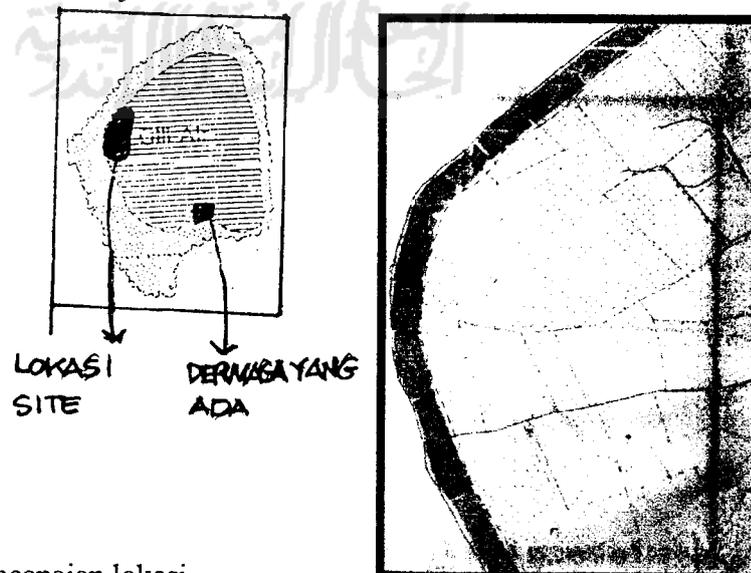
#### 4.1. Konsep Lokasi dan Pencapaiannya

Berdasarkan pertimbangan terhadap pemilihan lokasi yang ada maka lokasi site cottage yang akan direncanakan berada pada bagian barat dari Gili Air. Dimana dari lokasi, view ke arah sekitarnya sangat menarik yang merupakan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Selain itu kondisi lokasi memiliki privasi dan kenyamanan yang cukup untuk dijadikan penginapan dan untuk kontur tanah memiliki kontur yang datar, dimana akan mempermudah dalam pengolahan site.

Sedangkan untuk konsep pencapaian menuju lokasi site cottage dapat ditempuh dengan perahu motor melalui 2 dermaga. Sehingga wisatawan dapat mencapai lokasi cottage dari 2 arah yaitu melalui dermaga yang sudah ada dengan menyusuri lingkungan Gili Air sehingga memberi pengalaman tersendiri bagi wisatawan dan melalui dermaga yang akan direncanakan sebagai fasilitas cottage.

Dasar pertimbangan

- Aksesibilitas
- Faktor kemudahan. Letak entrance jelas dan mudah dikenal.
- Keadaan aksisting site.



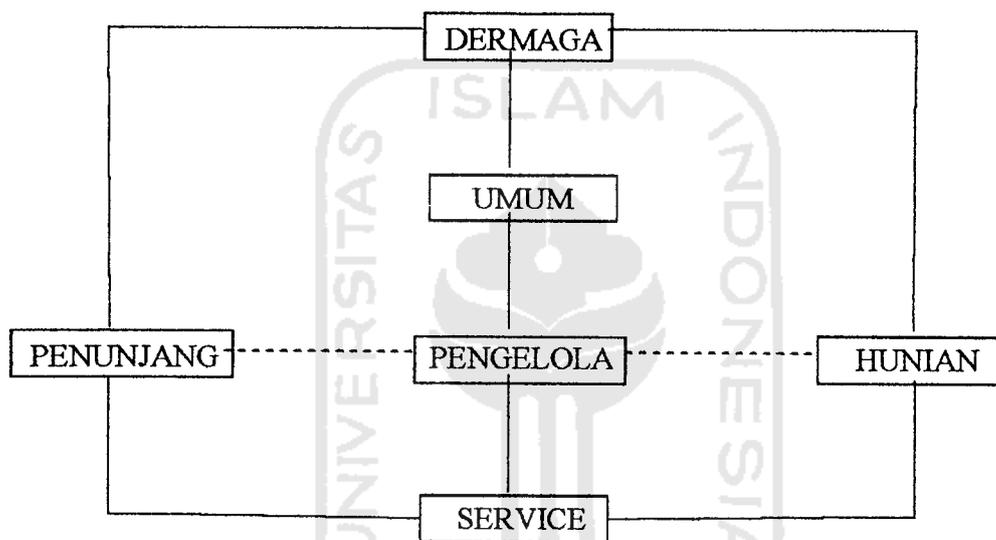
Gambar 4.1. Pencapaian lokasi

## 4.2. Konsep Dasar Ruang

### 4.2.1. Pola Hubungan Ruang

Pola peruangan pada site didasarkan pada pengaturan hubungan ruang yang saling berkaitan dalam menunjang kemudahan dan kelancaran kegiatan.

Dasar pertimbangan dalam penentuan pola hubungan ruang pada site adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional ruang. Pola hubungan ruang pada site sebagai berikut :



Keterangan :

Berhubungan langsung

Berhubungan tidak langsung

### 4.2.2. Penzoningan Site

Dasar pertimbangan dalam penzoningan site untuk kegiatan dalam cotage adalah

- Pengelompokan kegiatan
- Sifat kegiatan
- Kondisi site

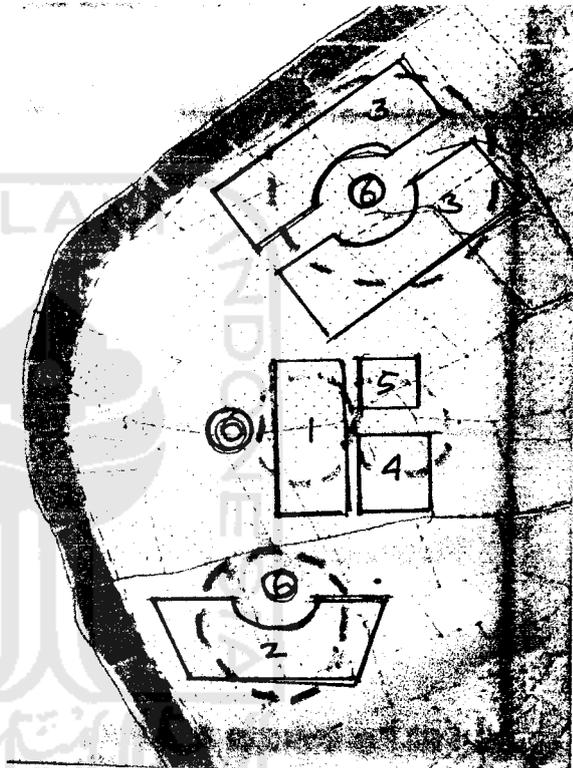
a. Penzoningan berdasarkan pengelompokan kegiatan

Keterangan

1. Zona Umum
2. Zona Penunjang
3. Zona Hunian
4. Zona Pengeola
5. Zona Pelayanan dan Jasa
6. Plasa

b. Penzoningan berdasarkan sifat kegiatan

1. Publik
2. Privat
3. Service



Gambar 4.2 Penzoningan ruang

### **4.3. Konsep Tata Ruang Luar**

#### **4.3.1. Konsep Gubahan Massa Bangunan**

Dari gubahan massa ini mengacu kepada jumlah massa yang jamak dengan berbagai jenis karakter kegiatan baik publik maupun privat, maka gubahan massa yang digunakan adalah bentuk linier untuk kelompok hunian dan penunjang dan cluster untuk kelompok umum. Dengan pertimbangan adalah gubahan massa ini fleksibel terhadap kondisi tapak seperti view, potensi site dan topografi.

##### **4.3.1.1. Konsep Gubahan Massa Terhadap Pencahayaan**

Untuk tata massa bangunan, dengan memberikan bukaan menghadap utara selatan. Dengan faktor pertimbangan menghindari matahari langsung

##### **4.3.1.2. Konsep Gubahan Massa Terhadap Penghawaan**

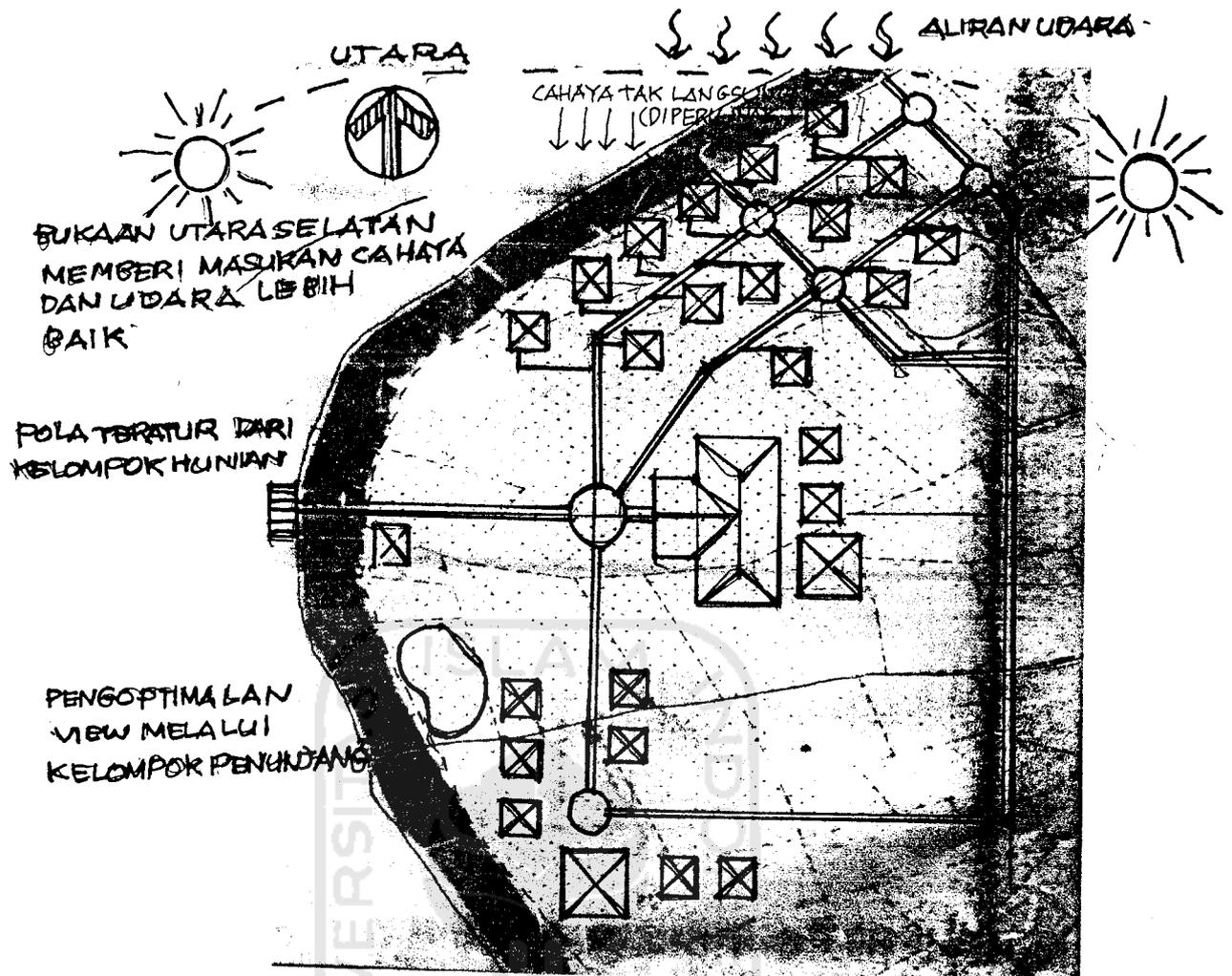
Dengan Memberikan bukaan utara selatan dimana angin cenderung berhembus dari utara selatan. Dengan faktor pertimbangan pengoptimalan udara dalam ruang.

##### **4.3.1.3. Konsep Gubahan Massa Terhadap Memperkecil Pembentukan Lingkungan Baru**

Untuk pola tata massa bangunan terutama kelompok hunian mengacu pada pola hunian perkampungan tradisional Lombok Yang berbentuk Linier. Dengan pertimbangan menyatukan lingkungan kawasan cottage dengan lingkungan perkampungan tradisional sekitar kawasan.

##### **4.3.1.4. Konsep Gubahan Massa Terhadap Penghargaan Pada Tapak**

Untuk kelompok massa terutama kelompok hunian yang kurang mendapatkan View yang optimal, dengan mengarahkan pada kelompok penunjang beserta fasilitasnya sebagai sarana untuk mendapatkan arah view yang optimal.



Gambar 4.3. Konsep Gubahan massa

#### 4.3.2. Konsep Orientasi Bangunan

##### 4.3.2.1. Konsep Orientasi Terhadap Penghargaan Pada Tapak

Orientasi bangunan mengarah keluar memanfaatkan potensi dari tapak dengan pertimbangan pengoptimalan dari potensi dari tapak tersebut.



Gambar 4.4. Konsep orientasi

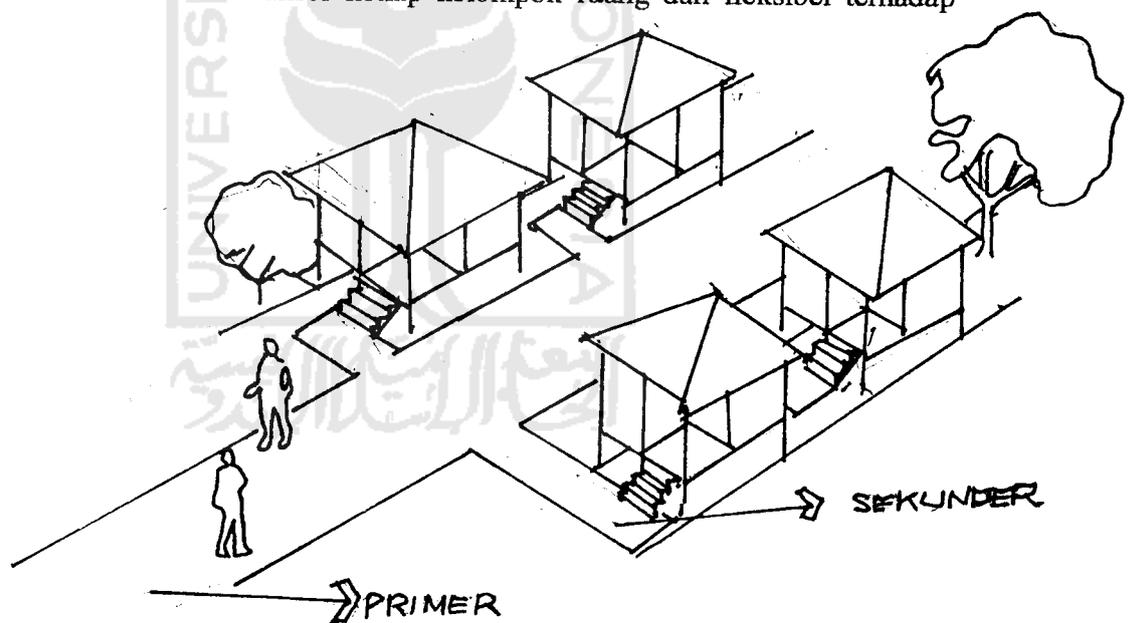
### 4.3.3. Konsep Sirkulasi

Berdasarkan aktifitas kegiatan, maka konsep pencapaian kebangunan adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian langsung digunakan untuk sirkulasi kelompok umum dan pengelola. Hal ini didasari untuk kemudahan wisatawan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan secara cepat.
- b. Pencapaian tersamar akan diterapkan pada kelompok hunian dan penunjang. Hal ini dilakukan untuk memberikan suasana tertentu kepada para pengguna/wisatawan dalam menikmati alam sekitar juga menjaga privasi

#### 4.3.3.1. Konsep Sirkulasi Terhadap Penghargaan pada Tapak

Untuk pola sirkulasi pada bangunan cottage ini menggunakan sirkulasi pejalan kaki yang dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi primer dan sirkulasi sekunder. Pertimbangan sistem ini digunakan adalah memudahkan akses ketiap kelompok ruang dan fleksibel terhadap suatu tapak.

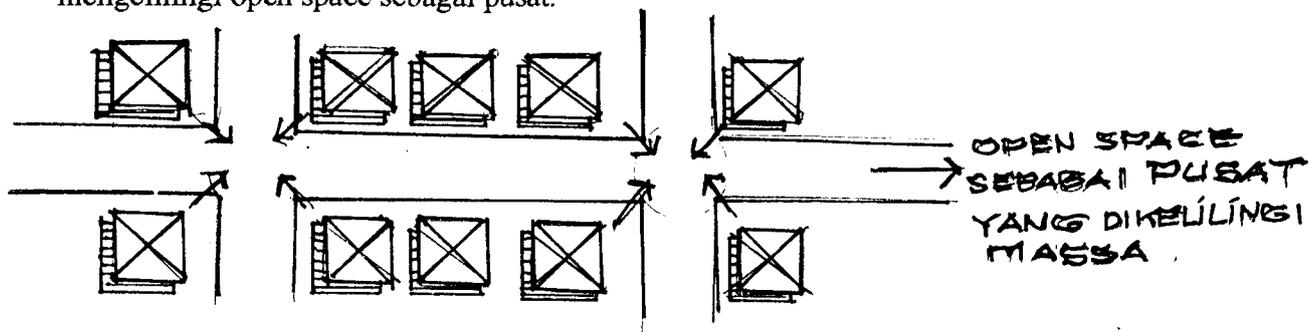


Gambar 4.5. Konsep sirkulasi

#### 4.3.4. Konsep Open Space

Berdasarkan cara pengaturannya, maka konsep open space adalah Open space yang kecil dan tersebar dengan pertimbangan adalah kesesuaian dengan perencanaan suatu kawasan dengan potensi alam yang dimiliki, dimana akan memberikan

kualitas visual ruang terhadap pengunanya. Dengan pola yang digunakan adalah menyebar mengelilingi open space sebagai pusat.



Gambar 4.6. Konsep pengaturan open space

#### 4.3.4.1. Konsep Open Space Terhadap Pencahayaan

Open space yang mengandung unsur kegiatan akan membantu menyebarkan cahaya kesekelilingnya.

#### 4.3.4.2. Konsep Open Space Terhadap Penghawaan

Open space baik yang mengandung unsur kegiatan atau tidak akan membantu memberikan penghawaan yang baik, baik itu diluar ataupun didalam ruang.

#### 4.3.4.3. Konsep Open Space Terhadap Penghargaan Pada tapak

Memanfaatkan open space yang sudah ada sebagai ruang untuk kegiatan seperti sempadan pantai.



Gambar 4.7. Konsep pemanfaatan open space

### 4.3.5. Konsep Lansekap

#### 4.3.5.1. Konsep Lansekap Terhadap Pencahayaan

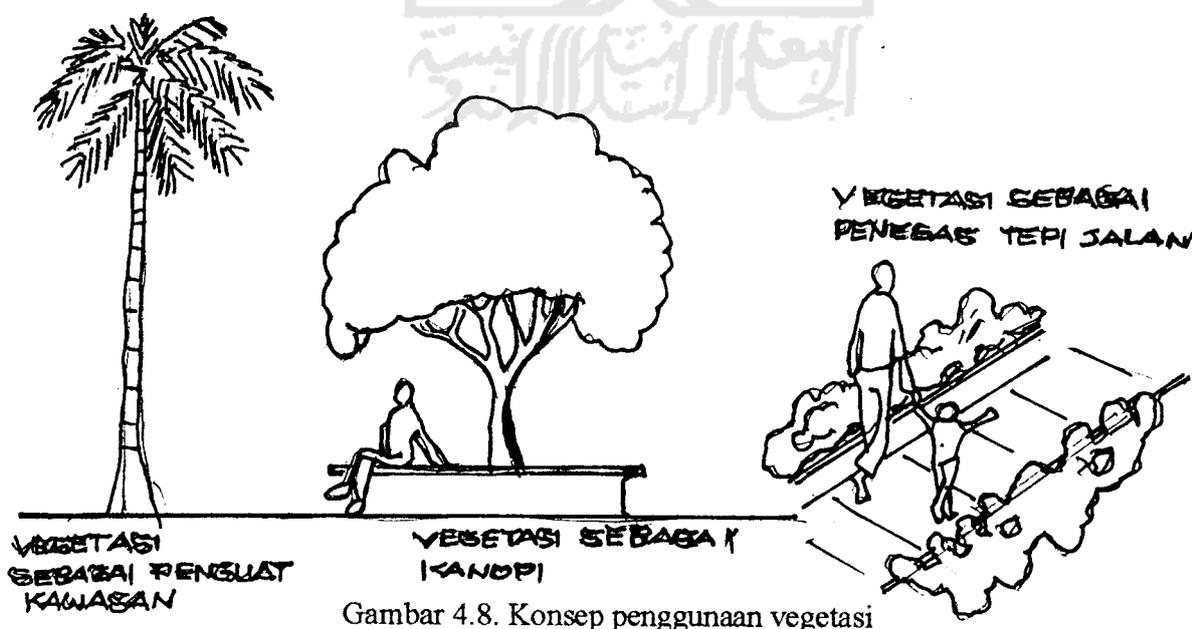
Vegetasi sebagai pelindung bangunan dan menciptakan iklim mikro yang nyaman dari sinar matahari dan angin. Vegetasi yang digunakan adalah yang bersifat kanopi seperti pohon waru dan akasia.

#### 4.3.5.2. Konsep Lansekap Terhadap Penghawaan

vegetasi sebagai pengarah dan pemecah angin. Vegetasi yang digunakan adalah yang mempunyai daun yang lebat dan banyak seperti pohon waru

#### 4.3.5.3. Konsep Lansekap Terhadap Penghargaan Pada Tapak

- Vegetasi sebagai pembentuk karakter kawasan dengan menggunakan tumbuhan khas yang dominan pada pantai seperti pohon kelapa.
- Vegetasi sebagai hiasan atau estetika, dengan menggunakan tumbuhan rendah sebagai pagar tanaman dimana mempertegas tepi-tepi dari daerah yang diperkeras seperti jalur sirkulasi pintu masuk.
- Untuk memberi suasana yang teduh dan segar, vegetasi diperbanyak disekitar taman, plaza dan sekitar bangunan. Dimana tidak menghalangi pemandangan ke arah pantai.



Gambar 4.8. Konsep penggunaan vegetasi

#### 4.3.6. Konsep Dasar Fisik Bangunan

Perancangan ungkapan fisik bangunan yang ada pada cottage mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu :

- Kesesuaian dengan corak dan ciri khas dari karakter arsitektur tradisional Lombok, terutama dengan penerapan bentuk dan bahan atap yang digunakan pada tiap bangunan
- Bangunan diharapkan dapat menimbulkan kesan tradisional Lombok dengan mengaplikasikan dari bentuk massa bangunan.

##### 4.3.6.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan Terhadap Pencahayaan

ditinjau dari karakter bangunan tradisional Lombok tidak mempunyai bukaan sehingga perlu untuk memasukkan sinar seoptimal mungkin dengan memberikan jendela/bukaan.

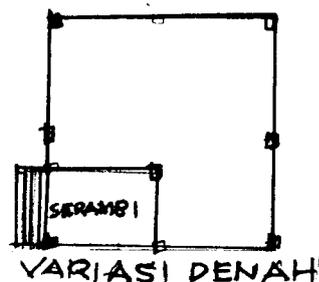
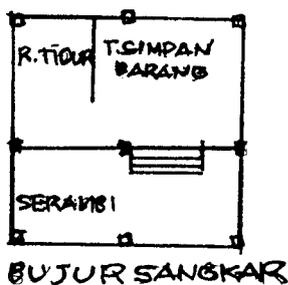
##### 4.3.6.2. Konsep Bentuk Massa Bangunan Terhadap Penghawaan

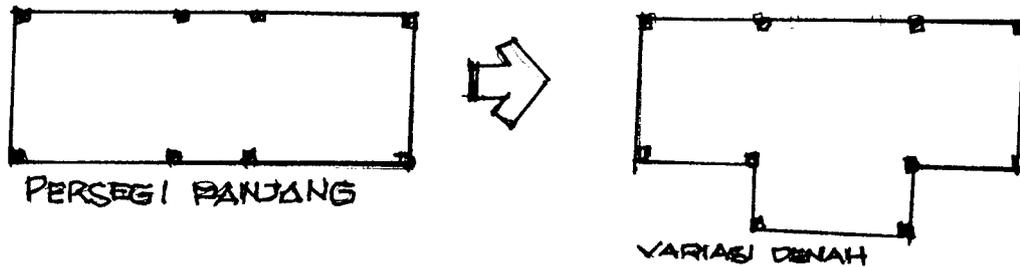
Begitu pula dengan penghawaan tidak adanya bukaan sehingga perlu diberikan jendela atau ventilasi secukupnya dan penggunaan anyaman bambu pada dinding akan memberikan sirkulasi udara dalam ruang melalui celah lubangnya.

##### 4.3.6.3. Konsep Bentuk Massa Bangunan Terhadap Memperkecil Pembentukan Lingkungan Baru

###### a. Bentuk Massa Bangunan

Bentuk dasar ruang menggunakan bentuk dasar segiempat yang diaplikasikan ke bentuk denah bangunan tradisional. Bentuk ini dapat dimodifikasi dengan pengurangan dan penambahan untuk mendapatkan variasi bentuk yang disesuaikan dengan fungsi ruang, misalnya pada bangunan pengelola dan penunjang. Hal yang terpenting adalah esensi dan identitas bentuk dasar bangunan tradisional tidak hilang.





Gambar 4.9. bentuk dasar denah bangunan tradisional

b. Ungkapan Fisik Bangunan

Ungkapan fisik atau penampilan bangunan diaplikasikan dari elemen-elemen bangunan tradisional yang disesuaikan dengan fungsinya.

- Untuk bangunan rumah tinggal/ bale, diaplikasikan pada kelompok hunian dan penunjang dengan mengambil bentuk atap Limasan dan untuk hunian memadukan dengan bentuk panggung dari lumbung sehingga menghasilkan bentuk yang ditinggikan (panggung). Dengan pertimbangan bentuk limasan merupakan bentuk yang dominan dalam pemukiman penduduk dan penggunaan bentuk panggung dimana menjaga pengguna bangunan dari kelembaban, air pasang, hewan dan gempa.
- Untuk bangunan rumah ibadah, diaplikasikan dalam bentuk masjid dan untuk bangunan penunjang dengan mengkombinasikan atapnya dengan limasan dasar pertimbangannya adalah kesamaan fungsi sebagai tempat ibadah dan untuk kelompok pengelola memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami pada ruang
- Penggunaan elemen-elemen bangunan tradisional seperti alang-alang pada atap, kayu pada konstruksi bangunan akan tetap dipertahankan selain lebih menyatukan dengan alam, juga sebagai pemberi citra visual bangunan tradisional.

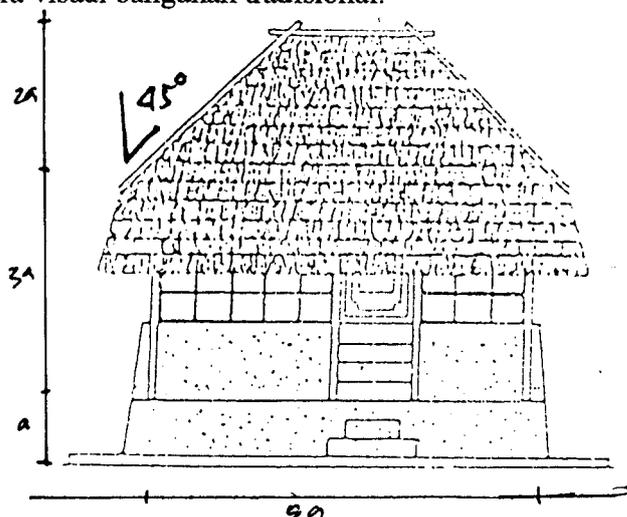
c. Proporsi Bangunan

- Rumah Tinggal / Bale

Tinggi kaki (A) = a

Tinggi badan (B) = 3a

Tinggi kepala (C) = 2a



Panjang bangunan (D) = 5a

Kemiringan atap = 45 derajat

Maka perbandingan proporsi antara :

$$a : b : c : d = a : 3a : 2a : 5a$$

- Tempat Ibadah

Tinggi kaki (a) = a

Tinggi badan (b) = 4a

Tinggi kepala (c) = 6a

Panjang bangunan (d) = 14a

Kemiringan atap = 45 derajat

Maka perbandingan proporsi antara :

$$a : b : c : d = a : 4a : 6a : 14a$$

- Tempat Menyimpan/Lumbung

Tinggi kaki (a) = a

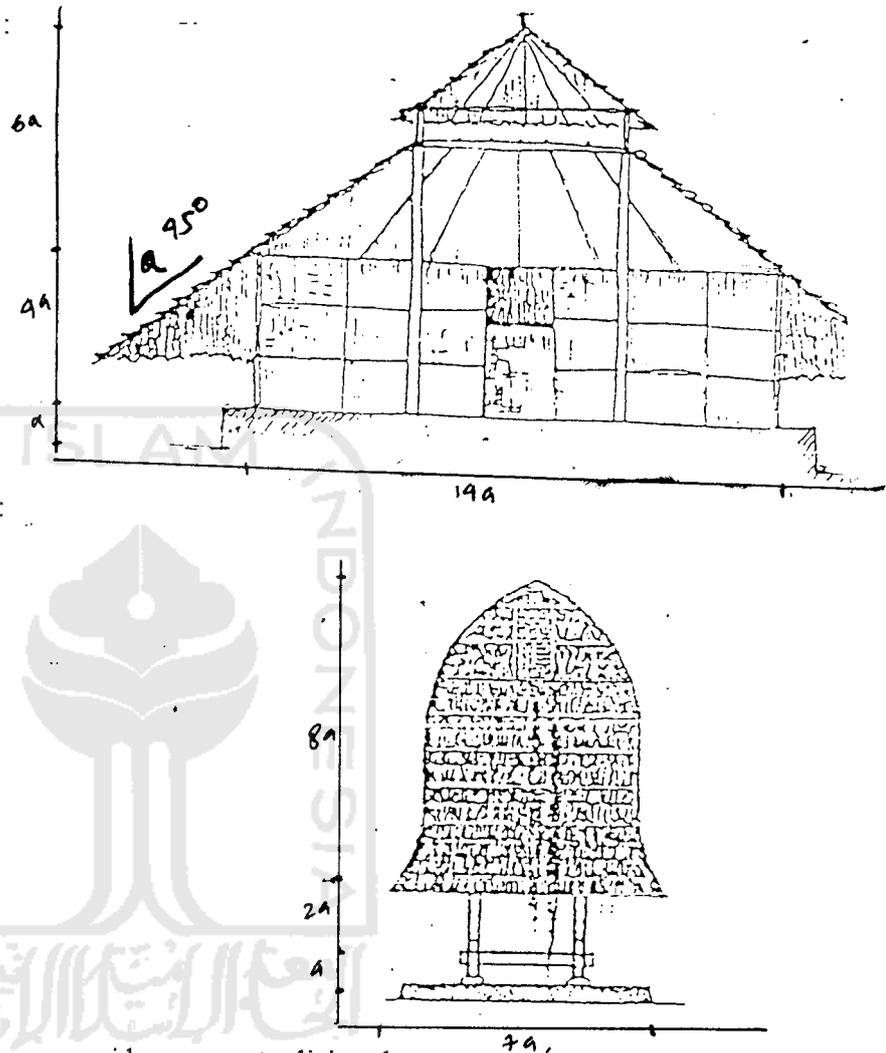
Tinggi badan (b) = 2a

Tinggi kepala (c) = 8a

Panjang bangunan (d) = 7a

Maka perbandingan proporsi antara :

$$a : b : c : d = a : 2a : 8a : 7a$$



Gambar 4.10. proporsi bangunan tradisional

#### 4.4. Konsep Tata Ruang Dalam

##### 4.4.1. Pencahayaan

Pencahayaan alami dimanfaatkan seoptimal mungkin pada siang hari dengan memperhatikan arah orientasi matahari, pembatas sinar dan pantulan sinar terhadap ruang. Pemanfaatan pencahayaan alami ini diatur dengan meletakkan banyak bukaan disebelah utara atau selatan untuk memperlunak cahaya yang masuk dengan bukaan vertikal. Untuk menghindari cahaya matahari secara langsung dari arah barat dan timur, digunakan tumbuhan atau melebarkan tritisan. Sedangkan pencahayaan buatan dimanfaatkan pada waktu tertentu, apabila pencahayaan alami tidak mampu atau tidak ada lagi.

#### 4.4.2. Penghawaan

Pada penghawaan, dimanfaatkan potensi alam seoptimal mungkin. Pada bangunan dapat dilakukan dengan cara memperbanyak bukaan ruang, berupa jendela dengan bukaan horisontal maupun ruang terbuka seperti teras. Faktor penghawaan alami ini dipengaruhi oleh sirkulasi silang pada ruang, dimana tidak menjadikan udara dalam ruang tersebut menjadi mati dan pengaruh tinggi langit-langit dengan menyatukannya dengan atap akan memberikan volume udara yang besar pada ruang.

#### 4.5. Konsep Struktur

Sistem struktur bangunan mempertimbangkan kemudahan struktur dan kesesuaian dengan bentuk bangunan.

- Struktur rangka atap menggunakan kayu dengan penutup atap dari alang-alang dan dikombinasikan dengan atap genteng atau sirap pada beberapa bangunan yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.
- Struktur pengisi untuk dinding menggunakan batu bata yang dikombinasikan dengan kayu atau anyaman bambu sebagai partisi atau pelapis dinding.
- Pondasi menggunakan pasangan batu dengan struktur utama menggunakan beton bertulang atau kolom praktis.

#### 4.6. Konsep Utilitas

- Jaringan listrik

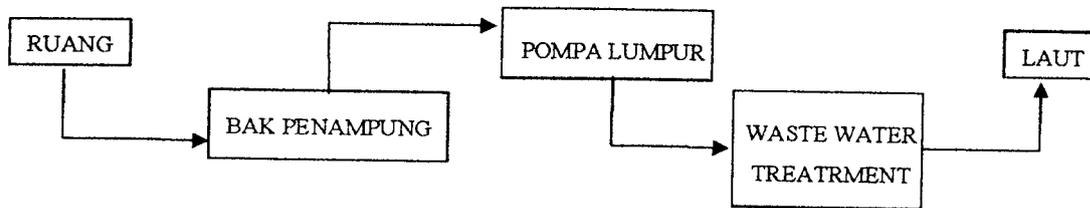
Instalasi listrik dengan sumber utama dari PLN dengan genset sebagai cadangan. Menggunakan automatic transfer switch untuk mentransfer listrik bila sewaktu-waktu listrik dari PLN mati. Untuk kelompok hunian menggunakan solar sel sebagai cadangan listrik.

- Jaringan Air Bersih

Tangki air diletakkan di atas permukaan tanah dan didistribusikan dengan memanfaatkan gaya gravitasi (down feed sistem).

- Jaringan Air Kotor

Secara sistematis dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



- Jaringan Komunikasi

Tidak semua kamar disediakan telepon, ini dikarenakan adanya tamu yang tidak ingin diganggu oleh suara telepon dalam menghabiskan wisatanya.

- Sistem Proteksi Kebakaran

Menggunakan tabung pemadam api dan meletakkan hydran yang diletakkan pada tempat-tempat strategis yang dapat menjangkau ketiap unit kelompok bangunan  $\pm$  50 meter tiap unitnya.

